

PERAN KOPERASI KONSUMSI PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Siti Julaicha¹, Mila Badariyah²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, sitijulaicha.17@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, mina_bila@yahoo.co.id

Abstract

Islamic boarding school consumption cooperatives are categorized as sales cooperatives because of the sale and purchase transactions between the pesantren and their students. This can be a solution in alleviating poverty in the surrounding community. This study aims to find out how the role of consumption cooperatives in Islamic boarding schools to empower the community and to find out what are the supporting and inhibiting factors in their performance. The research method used by the researcher is descriptive qualitative method. From the results of this study, the achievement of the consumption cooperative of the Raudlatul Hasanah Islamic boarding school to improve the economic welfare of the surrounding community in the form of creating jobs, prospering the economy of rural communities, and realizing an equal standard of living for the community.

Keywords: Consumption Cooperative, Islamic boarding school, community.

Abstrak

Koperasi konsumsi pondok pesantren dikategorikan sebagai koperasi penjualan karena adanya transaksi jual beli antara pihak pesantren dan para santi/watinya. Hal tersebut dapat menjadi solusi dalam meretas kemiskinan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran koperasi konsumsi pondok pesantren dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kinerjanya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui pencapaian koperasi konsumsi pondok pesantren Raudlatul Hasanah dalam upaya mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitarnya berupa, membuka lapangan pekerjaan, mensejahterakan ekonomi masyarakat desa dan mewujudkan taraf kehidupan masyarakat yang setara.

Kata kunci: Koperasi Konsumsi, pesantren, masyarakat.

Pendahuluan

Masyarakat sangat memiliki peran dalam pertumbuhan perekonomian dalam lingkup yang luas. Aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari secara langsung berkaitan dengan kegiatan perekonomian maupun hal lain yang secara tidak langsung menjadikan kegiatan perekonomian lebih baik. Banyak hal yang dapat diperankan masyarakat diantaranya dalam penyediaan *marketable* maupun *non marketable goods* dan *service*. Masyarakat yang sejahtera merupakan tujuan dari berkembangnya koperasi di Indonesia. Masyarakat yang sejahtera dapat dicapai apabila tidak adanya kesenjangan ekonomi dan hidup miskin dapat dihilangkan, berkurangnya pengangguran, distribusi kekayaan dapat dimekarkan, eksploitasi yang dilakukan secara terus menerus dapat dihindari.

Sejarah koperasi menjelaskan lembaga koperasi ialah badan usaha yang dapat melindungi para masyarakat miskin dan lemah. Karena demikian, kata koperasi dan rakyat sangat berhubungan erat. *Cooperative* dan *people* adalah dua kata kunci yang telah melekat amat erat. Semuanya itu menampakkan bahwa dari latar belakang sejarah serta teori koperasi senantiasa dikaitkan dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang miskin dan lemah. (Thoby, 2004:7).

Dalam lingkungan Pesantren, koperasi sudah pasti ada di dalamnya. Pesantren juga merupakan institusi pendidikan Islam yang dinilai paling tua, pesantren juga memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Dimana para-para Wali (Pemuka Agama) terdahulu telah merubah gaya pendidikan dari system yang di ajarkan oleh kolonial Belanda, membawa perubahan untuk menjadikan pelajar-pelajar islam yang patuh akan agama islam. Pada Hakikatnya pesantren dapat didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. (Mujamil, 2006:7).

Pada era sekarang ini pesantren bukanlah lembaga yang jarang untuk ditemui, sudah banyak berdirinya pondok pesantren baik dipertanian maupun dipertanian. Karena hal itu setiap tahunnya ada ratusan bahkan ribuan santri berbondong-bondong menuju pesantren-pesantren modern/salafi guna untuk mencari ilmu dan bermukim dipondok. Pondok pesantren sekarang juga sudah banyak perkembangan dengan berbagai inovasi guna untuk meningkatkan kualitas dan akreditasi pondok, serta memberdayakan masyarakat dengan fungsi dan perannya. Salah satu bentuk nyata dalam pemberdayaan pesantren adalah dengan berdirinya koperasi pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren adalah koperasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri, mulai dari kebutuhan pangan dan sandang. Koperasi pesantren juga satu satunya yang menjadi sarana berbelanja para santri/wati. Permintaan santri setiap tahunnya semakin meningkat menimbang jumlah santri yang terus bertambah pula. Maka dari itu kerjasama antara masyarakat dan pesantren dalam pemenuhan kebutuhan santri sangat diperlukan.

Koperasi pondok pesantren dikategorikan sebagai koperasi penjualan

dimana adanya transaksi jual beli antara pihak pesantren dan para santi/watinya. Kerjasama masyarakat dan pesantren dalam penjualan adalah hasil produksi mereka dikumpulkan dan didagangkan dalam koperasi tersebut. Dengan demikian para pemasok lebih mudah menjualkan hasil produksi mereka dan permintaan yang selalu meningkat dari para santi/wati menjadi untung besar bagi masyarakat dan pesantren. Asas koperasi secara kekeluarga menjadikan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan guna meningkatkan gairah kerjasama yang baik untuk memberdayakan masyarakat. permintaan yang banyak juga menghilangkan kekhawatiran karena harga dari produksi mereka terjamin. Semakin tinggi permintaan maka semakin tinggi produksi yang dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan penghasilan masyarakat. (Sugiman, 1990:43).

Kemiskinan banyak terdapat di pedesaan namun tak jarang juga kemiskinan menimpa warga perkotaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya terbatasnya pengetahuan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana dan kurang optimalnya pemanfaatan SDA dan SDM. Dewasa ini terdapat perubahan konsep dalam menanggulangi kemiskinan di pedesaan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat mengacu pada bagaimana masyarakat setempat memiliki pengaruh besar secara sosial maupun secara organisasi kemasyarakatan, sehingga mempengaruhi lingkungan hidup mereka. Dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki setiap warga mampu meningkatkan produktifitas pendapatannya. Selain dengan menjadi pemasok pesantren juga biasanya menjadikan masyarakat sebagai pekerja untuk mengelola koperasi, hal tersebut sangat membantu karena dapat mengurangi pengangguran.

Menurut data dari ditpdponren kemenag dari 23 kabupaten terdapat 180 pondok pesantren. Pesantren yang terdiri dari pesantren salafy dan pesantren modern. Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Sumatera Utara ini memiliki ribuan santri tiap tahunnya karena pesantren tersebut dikenal dengan sistem pendidikan yang bagus dan kompeten. Berdirinya pondok pesantren di Simpang Selayang ini memberi suasana yang berbeda dengan desa ini jika dibandingkan dengan desa-desa lain disekitarnya. Berdirinya pesantren di tengah-tengah masyarakat ini sangat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar melalui badan usaha yang dimiliki pesantren. Hal tersebut dapat menjadi solusi dalam meretas kemiskinan masyarakat sekitar dan upaya menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera, paling tidak dapat membantu pengangguran.

Pembahasan pada tulisan ini berisi tentang peran koperasi konsumsi pesantren pada batasan salah satu badan usaha milik pesantren juga yaitu usaha yang bergerak dalam pemberdayaan keanggotaan secara khusus dan masyarakat sekitar dalam aktivitasnya. Secara umum tujuan BUMK (Badan Usaha Milik Pesantren) khususnya pada koperasi konsumsi milik pesantren yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari santri/wati dan terutama upaya untuk memajukan pertumbuhan dan

perekonomian pesantren.

Berdirinya pesantren diantara pemukiman penduduk merupakan sebuah perubahan baru bagi sebuah desa. Terlebih pesantren yang memiliki ratusan bahkan ribuan santri/wati yang bermukim disana. Berjalannya aktivitas yang berlangsung di pondok tidak lepas dari tenaga masyarakat yang membantu, baik dari segi jasa maupun produk. Pada proses pergerakannya pesantren harus membangun ekonominya sendiri.

BUMP (badan usaha milik pesantren) berdiri pada tahun 2007 di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, sebelum berdiri badan usaha resmi milik pesantren kantin dan toko pelajar terlebih dahulu ada di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, namun semakin berkembangnya pesantren Ar-Raudlatul Hasanah kantin dan topele dimasukkan kedalam BUMP Ar-Raudlatul Hasanah. Badan usaha milik pesantren merupakan suatu wadah untuk menunjang kemajuan dan perkembangan pesantren dibidang ekonomi. Namun hal ini tentunya tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu usaha dan kerja keras yang tentunya harus dengan disertai tenaga yang handal dan berkompeten di bidangnya masing-masing. Tetapi hal itu bukanlah sebagai penghalang untuk memajukan dan mengembangkan BUMP.

Berdikari merupakan salah satu dari panca jiwa Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, hal ini terbukti bahwa guru dan santri mampu mengelola berbagai sumber ekonomi yang terbagi kedalam berbagai unit-unit usaha yang di naungi oleh BUMP. Tidak hanya sampai disitu, bidang ini juga banyak mengajarkan ilmu manajemen bagi guru dan santri yang terjun langsung dalam mengelola unit-unit usaha BUMP ini yang menanamkan rasa kreativitas, disiplin, kemandirian, keikhlasan, tanggung jawab serta menanamkan jiwa kejujuran. Dalam perjalanan waktu, BUMP tidak hanya sebagai penghasil income bagi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, namun disisi lain BUMP ini banyak memberikan manfaat yang positif di berbagai bidang baik daei internal maupun eksternal serta dapat membantu program pemerintah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Pesantren menyediakan Badan Usaha milik pesantren salah satunya yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat sekitar upaya mensejahterakan masyarakat sekitar dan Ustad/Ustazah yakni Koperasi Pondok Pesantren. Koperasi pondok pesantren merupakan koperasi yang berperan untuk mengangkat aspek sosial ekonomi pesantren dengan jalan meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan taraf hidup warganya melalui pemberian pelayanan yang diperlukan oleh para santrinya, perlu medapat dukungan dan partisipasi para santri sebagai anggotanya. Di koperasi (BUMP) Raudlatul Hasanah memiliki beberapa cabang diantaranya, warung pelajar, laundry, santri mart, studio foto, pangkas, jahit, LM3, warung jus, percetakan, foto copy, wartel, warung produksi. Secara keseluruhan pesantren Raudlatul Hasanah memperkerjakan 40 pekerja.

Perkembangan jumlah santi/wati dipesantren terus bertambah, ratusan bahkan ribuan santri hidup dalam satu lingkungan yang sama dengan keterbatasan keluar wilayah pesantren sesuai peraturan yang ada. Dengan adanya

badan usaha milik pesantren ini sangat membantu para santri/wati untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Maka dari itu, kehadiran masyarakat sangat membantu pesantren dalam kegiatan perdagangan. Kebutuhan santri/wati yang banyak mulai dari makanan, pakaian, alat sekolah dan lain sebagainya harus dipenuhi didalam komplek pesantren guna untuk menghindari sarti/wati keluar pondok dan menjalankan peraturan pesantren. Terkhusus dalam pemenuhan konsumsi santi/wati.

Permasalahan yang dihadapi yang berhubungan dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah tidak seimbangannya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tersedia di pesantren untuk melayani dan memenuhi kebutuhan santi/wati dalam sehari-hari yang bermukim didalam pesantren mulai dari makanan, minuman, pakaian, alat tulis dan lain sebagainya yang menunjang proses belajar para santri/wati. Hal tersebut mengakibatkan pelayanan untuk para pelajar kurang efektif. Sehingga banyak diantara para santri yang mengeluh dan melanggar peraturan dengan keluar pesantren tanpa izin disebabkan banyaknya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Dan keluar pesantren merupakan pelanggaran disiplin pesantren.

Sehubung dengan permasalahan tersebut pesantren membuka peluang untuk para masyarakat yang ingin berbisnis atau menjadi pemasok untuk memenuhi kebutuhan ribuan santri/wati yang bermukim didalamnya. Manfaat badan usaha pesantren selain membantu para santri/wati dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dapat membantu masyarakat untuk membangun jiwa bisnis dengan cara kerjasama dengan pesantren, dengan cara menjadi pemasok dan menggunakan sistem bagi hasil antara pemilik barang dan pesantren dengan kesepakatan kepercayaan. Fasilitas lain koperasi adalah membantu menyelesaikan pekerjaan para satri/wati dalam bidang jasa. Peran masyarakat sekitar dalam hal ini sangat banyak karena menangani ratusan bahkan ribuan individu yang ada. Kegiatan yang berlangsung ini diharapkan dapat menjaga eksistensi pondok pesantren akan hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut terjadi sudah cukup lama namun belum dapat diketahui cukup efisien kah pemberdayaan dalam tahap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penelitian ini memilih objek penelitian di pondok pesantren Raudlatul Hasanah karena melihat banyaknya kegiatan yang terjadi selama ini. Banyak terlibatan masyarakat untuk membantu keberlangsungan kegiatan yang ada di pesantren. Dengan kata lain masyarakat mempunyai peran besar dalam kemajuan pesantren, namun belum diketahui apakah keberadaan pesantren juga memiliki peran besar bagi kesejahteraan masyarakat atau tidak.

Metode

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan. Alamat: Jl. Setia Budi, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis dari subjek yang diamati.

Metodologi penelitian ini dilakukan untuk menentukan data yang valid, signifikan, dan akurat dengan permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan dalam memaknai fenomena kejadian yang terjadi di lapangan (*field research*) yang berhubungan dengan pendapat, motivasi dan tindakan seorang tokoh atau lembaga di suatu lokasi tertentu. Kemudian peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk penjabaran secara bahasa yang bersifat ilmiah. Data kualitatif yang digunakan bersumber dari sumber primer dan sumber sekunder. Berupa catatan hasil wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder hasil dari studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan kepada masyarakat dan pengurus.

Hasil dan Pembahasan

Dibangunnya sebuah lembaga koperasi ini bertujuan untuk memenuhi keperluan harian santri berupa perlengkapan sekolah, perlengkapan mandi, makanan, minuman, dan lain sebagainya. Tujuan lain dari berdirinya koperasi konsumsi agar para santri/wati tidak berbelanja keluar kawasan pesantren, hal tersebut disebabkan perizinan hanya diperuntukkan bagi santri/wati yang memiliki alasan yang kuat. Namun pada proses nya koperasi konsumsi Pesantren dibentuk dalam BUMS (badan usaha milik pesantren) seperti kantin, cafe, toko pelajar dan lain sebagainya. Selama ini peran koperasi konsumsi ini sangat efektif dalam menggerakkan ekonomi pesantren. Koperasi sekolah atau koperasi pesantren dalam bidang konsumsi ini memiliki prinsip kerjasama (*shirkah*), tolong-menolong (*ta'awun*), persaudaraan (*ukhuwah*), dan terakhir kepercayaan (*amanah*).

Sebagaimana firman Allah swt dalam surah al Maidah (5) ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Koperasi pesantren ini beranggotakan para pihak-pihak yang berkaitan dengan pesantren seperti santri, guru-guru, dan masyarakat. Koperasi sebagai pusat perbelanjaan bagi para santri/wati menjadi wadah untuk masyarakat sekitar dalam melakukan kewirausahaan dimana para masyarakat diberikan kesempatan untuk bergabung memasukkan barang ke koperasi konsumsi dengan sistem bagi hasil. Semua kebutuhan santri/wati tidak dapat dipenuhi langsung dan semua oleh pihak pesantren, maka dari itu penting adanya kerjasama dengan masyarakat

sekitar. Dalam artian masyarakat dan koperasi memiliki hubungan yang saling menguntungkan pada kepentingan ekonomi. Oleh yang demikian konsep yang digunakan di koperasi pesantren adalah koperasi sekolah. (Badan Peneliti dan Pengembangan Koperasi dan Pengusaha Kecil, 1998:10). Akan tetapi ada perbedaan dengan koperasi sekolah pada umumnya adalah seluruh anggota dan pengurus kopontren beragama Islam yang terdiri dari pada penghuni pesantren. Sedangkan koperasi sekolah terbuka untuk umum tanpa melihat agamanya.

Berdirinya pesantren diantara pemukiman penduduk merupakan sebuah perubahan baru bagi sebuah desa. Terlebih pesantren yang memiliki ratusan bahkan ribuan santri/wati yang bermukim disana. Berjalannya aktivitas yang berlangsung di pondok tidak lepas dari tenaga masyarakat yang membantu, baik dari segi jasa maupun produk. Pada proses pergerakannya pesantren harus membangun ekonominya sendiri.

Adapun yang dikelola BUMP terdiri dari 2:

1. OPRH (Organisasi Pelajar Ar-Raudlatul Hasanah) yang mencakup toko pelajar (menjual kebutuhan santri/santriwati di pesantren), studio photo, laundry, warung pelajar (menjual pangan/makanan untuk santri/santriwati di psantren), dan santri mart. Usaha-usaha tersebut dikelola oleh santri dan santriwati mulai dari kelas 5 hingga kelas 6 KMI, atau setara 2 dan 3 Aliyah. Di bawah bimbingan Ustadz dan Ustadzah yang berperan sebagai pembimbing di BUMP.
2. BIPAP (Bidang Pengelola Aset Pesantren) yang mana pembimbingnya pun adalah Ustadz dan Ustadzah dari unit BUMP dan dibantu dengan karyawan yang direkrut dari luar Pesantren yang dipekerjakan di masing-masing unit BIPAP. Unit BIPAP terdiri dari Pabrik Roti dan minuman (LM3), Warung RH, Foto Copy, Percetakan, dan Wartel (Warung Telepon).

Salah satu panca jiwa yang pegang oleh pesantren Raudlatul hasanah adalah berkai yang berarti semua warga yang ada dipesantren baik santrti maupu guru-guru harus mampu mengelola ekonomi terkhusus didalam pesantren. Mampu mengelola melalui unit usaya yang dimiliki pesantren yang dinaungi oleh (BUMP). Tidak hanya berhenti dibidang dalam sektor ekonomi, sektor pendidiakan pun menjadi nomor satu dipesantren Raudlatul Hasanah. Pengelolaan lembaga usaha yang dikelola langsung oleh warag pesantren karena untuk menanamkan rasa disiplin, tanggung jawab, ikhlas, jujur serta kreatif. Seiring berjalannya waktu badan usaha milik pesantren ini menajdi banyak hal positif yang didapatkan baik dari pihak pesantren maupun dari masyarakat. Bahkan upaya pemberdayaan pesantren Raudlatul hasanah ini sampai membantu program prmerintah berupa membuka lapangan pekerjaan.

BUMP merupakan sumber dana utama bagi Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Namun dalam prosesnya, masih banyak pihak yang mempertanyakan kinerja pengelola di semua aspek BUMP, mulai dari prosedur, pengelolaan kegiatan, hingga laporan keuangan. Semua unit manajemen dilakukan oleh guru

dan siswa sendiri, dikoordinir langsung oleh penanggung jawab lapangan, dan dikendalikan langsung oleh pemimpin, direktur dan majlis pengasuh. Dalam hal keuangan, semua pengelola harus melaporkan keuangannya setiap bulan sampai tahap evaluasi. Semua pengelolaan dilakukan sesuai dengan prinsip kejujuran dan kredibilitas, dan uang yang diperoleh tidak diserahkan kepada guru dan santri walaupun bertindak sebagai manajer departemen.

Pengembangan potensi ekonomi yang berkelanjutan tentang penguatan dan rencana potensi ekonomi pesantren, sehingga keberhasilan pesantren dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kepada pesantren lain yang memiliki potensi ekonomi, sumber daya manusia dan dukungan dari para pemimpin pesantren. Bantuan dimulai dengan kegiatan yang ditargetkan berdasarkan penyediaan dana pembangunan ekonomi, praktik, proses diseminasi atau replikasi, dan pengawasan bantuan. Seiring dengan rencana mengembangkan dan memperkuat potensi ekonomi pesantren ini, memberikan kondisi bagi pesantren untuk lebih mengembangkan potensi masing-masing pesantren.

Pengembangan potensi ekonomi Program penguatan dan pesantren merupakan replikasi atau penalaran keberhasilan suatu pesantren dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kepada pesantren lain yang memiliki potensi ekonomi, SDM dan dukungan pimpinan pesantren yang loyal. Pendampingan dimulai dari kegiatan orientasi berbasis pemberian dana pengembangan ekonomi, praktek, dan proses penalaran atau replikasi serta bantuan supervisi. Dengan adanya pengembangan program, dan penguatan potensi ekonomi pesantren ini menjadi bekal bagi pesantren untuk dapat lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada di masing-masing pondok pesantren.

Pada zaman sekarang pesantren bukanlah lembaga pendidikan yang jarang dan langka untuk ditemui, melihat keadaan sekarnag Perlu adanya pengembangan ekonomi pesantren yang lebih lanjut melalui program-program tentang perkembangan ekonomi pesantren terutama dalam bidang koperasi konsumsi. Dengan adanya nya kelanjutan program ini pesantren sangat berpeluang sebagai lembaga pendidikan yang diminati banyak orang. Tidak hanya dari segi pendidikan agama Islam tapi termasuk juga potensi ekomoni pesantren. Dengan adanya BUMP diharapkan dapat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam badan usaha milik pesantren tersebut. Dengan dibukanya kantin, toko pelajar dan lain sebagainya bisa menjadikan pihak pesantren dan masyarakat berkerjasama dalam memenuhi kebutuhan dan perlengkapan para santri dan warga pondok. Dalam hal ini BUMP memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat sekitar.

Jenis usaha ekonomi yang dikembangkan pesantren tentunya dibuat berdasarkan pada realitas potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat setempat sehingga gagasan pengembangan memiliki dua tujuan, selain untuk ekonomi pesantren juga untuk ekonomi masyarakat. Secara kelembagaan pesantren tidak tercabut dari sosial masyarakat, dengan demikian lahirnya pola kerjasama sinergis sehingga mampu menghasilkan realitas baru bahwa pondok pesantren dapat

memposisikan sebagai *partner* sekaligus *icon* berubah untuk memperkuat ekonomi masyarakat. Hasil dari kerjasama tersebut pada akhirnya akan memperkuat basis kelembagaan pondok pesantren yang berdikari, mandiri, dan memiliki fundamental yang kuat seperti yang diharapkan masyarakat

Sebagai bagian dari bentuk ekonomi, koperasi harus terus berkembang dan tumbuh menjadi lembaga yang tangguh dan demokratis serta dapat berkompetitif dalam rangka mengembangkan ekonomi. Dikembangkan menjadi unit usaha yang tangguh dan kompetitif dalam rangka demokratisasi kehidupan ekonomi. Perilaku ekonomi, pada saatnya nanti lembaga koperasi akan juga siap menghadapi zaman era modern dan pro pasar, dengan ciri-riri diamna sedikitnya campur tangan pemerintah. (Agus, 2011:99)

Menurut keterangan wawancara dengan masyarakat sebagai pekerja sejauh ini sangat banyak bantuan koperasi konsumsi (BUMP) untuk ekonomi masyarakat sekitar. Pesantren memberi kesempatan untuk berbisnis dan berkerja untuk menggali skill yang ada. Tidak semua orang sekiatr bisa masuk tapi setidaknya bisa mengurangi pengangguran, dari yang gak ada sekarang jadi ada, jadi mereka kini memiliki suatu pekerjaan yang dapat membantu ekonomi keluarga.

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah peran koperasi konsumsi yang ada begitu besar peran nya bagi masyarakat dengan mengurangi pengangguran, menggali potensi masyarakat, walaupun secara keseluruhan belum berdampak namun setidaknya sudah membuka lapangan kerja yang baru bagi sebagian masyarakat. Berdirinya pesantren ditengah-tengah masyarakat menjadi membantu proses pergerakan serta peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini pesantren juga sudah mulai bergerak mengikuti UU No. 25 yang telah ditetapkan oleh Negara RI.

Berdasarkan wawancara bersama masyarakat sebagai pemasok mengatakan bahwa adanya peran koperasi konsumsi pesantren ini benar-benar sangat berpotensi dalam meminimalisir jumlah pengangguran yang ada terutama yang berada disekitar pesantren dan umunya masyarakat luas, kalangan ibu-ibu dan gadis muda. Bagi yang memiliki skill memasak dan membuat produk yang kreatif sangat berpeluang untuk bergabung kedalam koperasi konsumsi pesantren dalam memenuhi barang dan jajan untuk para santri. Dan peluang yang ada ini dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa peran BUMP pesantren sangat besar terkhusus bagi para ibu-ibu dan wanita muda, pemberdayaan yang dilakukan dapat membantu para ibu-ibu yang sudah memiliki keluarga untuk membantu para suami untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati peran koperasi konsumsi (BUMP) di pesnatren sangat bermanfaat, semua kebutuhan sehari-hari ada ditemui di toko pelajar dan kantin namun kembali lagi dengan selera, tetapi Nur lebih suka berbelanja diwarung luar pesantren karena bnayk pilihan dan harganya murah-murah.

Berdasarkan dari pernyataan salah satu santri wati tersebut bahwa segala

keperluan yang dibutuhkan sudah ada didalam pesantren namun berdasarkan pengalamannya harga yang ditawarkan lebih mahal dan pilihan yang tersedia kurang banyak sehingga Nur lebih suka berbelanja diluar pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati mengatakan bahwa BUMP sangat membantu sekali dalam melengkapi kebutuhan sehari-hari didalam pondok. Walaupun harga yang ditawarkan sedikit berbeda tapi itu hal yang wajar, bahkan jika membeli kebutuhan ke luar pesantren maka biaya transportasi yang mahal akan menambah biaya pengeluaran.

Penjelsan pihak koperasi mengenai hak tersebut, berdasarkan wawancara dengan pengurus koperasi (BUMP) Peran koperasi konsumsi BUMP memiliki peran yang sangat penting baik untuk para santri, ekonomi pesantren, serta ekonomi masyarakat sekitar. Harga yang ditawarkan juga relatif murah dan tidak berbeda jauh dengan harga yang diluar, keuntungan membeli di dalam kantin atau toko pelajar kita adanya biaya ongkos transportasi. Perizinan untuk keluar bukan lah hal yang mudah karena perlu adanya alasan yang kuat untuk diberi izin. Hal demikian pula perlunya partisipasi dari masyarakat dalam proses pelayanan santri/wati.

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah peran koperasi konsumsi disini sangat besar dan paling dibutuhkan selama proses belajar-mengajar dalam hal memenuhi kebutuhan santri serta harga yang ditawarkan relatif murah dan tidak berbeda jauh dengan harga yang diluaran. Dan terlebih untuk masyarakat, pesantren dapat membuka lapangan pekerjaan. Secara garis besar pesantren Raudlatul Hasanah mengikuti UU No 25 tentang koperasi yang diterangkan sebelumnya.

Setiap insan memiliki perannya masing-masing dalam sebuah pengorganisasian dan laju produktivitas bahkan untuk diri diri sendiri perlu adanya peranan. Maka segala bentuk usaha yang maksimal harus dilakukan agar menjadi manusia yang memiliki kinerja yang optimal dan dilakukan secara terus-menerus. Belum lagi adanya modernisasi pada zaman sekarang yang berkembang akan terus berkembang dan yang tertinggal akan selamanya tertinggal. Amak dari itu persiapan mentar produktif harus dimulai dari sekarang dan dari hal yang kecil. (Veithzal,2009:190).

Setiap tahunnya jumlah santri yang bermukim di Pesantren selalu meningkat. Semakin jumlah santri/wati bertambah banyak maka kebutuhan yang harus disediakan harus sebanding pula. Melalui peranan koperasi konsumsi BUMP inilah pesantren membentuk kerjasama bersama masyarakat sekitar untuk menyediakan semua kebutuhan santrinya berupa produk. Ada beberapa strategi yang digunakan untuk memperluas pemanfaatan diantaranya membangun bangunan baru atau membangun usaha baru guna untuk mengembangkan badan usaha milik pesantren seta menambah peluang sumber daya manusia (SDM) yang ingin berkerja dan bergabung dengan pesantren.

Menurut T.Hani handok Sumber daya yang paling penting dalam sebuah sebuah organisasi ialah sumber daya manusia (SDM), yaitu orang-orang yang memberikan sebuah kontribusi berupa bakat, tenaga, kreativitas, dan usaha

mereka semata-mata hanya untuk kemajuan sebuah organisasi yang dijalankannya (Veithzal,2009:191). T. Hani handoko dalam kutipannya mengatakan bahwa pada masa saat ini produktifitas pesantren selalu bertambah dan berkembang sejalan dengan jumlah tenaga kerja yang antusias bergabung untuk menopang ekonomi dan kesejahteraan hidupnya dan keberlangsungan ekonomi pesantren. Sejauh ini pendaftaran tiap tahun dipesantren selalu meningkat dan bertambah banyak, hal demikian pergerakan ekonomi pesantren akan berlangsung dengan optimal dan efektif. Semua usaha ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitarnya, juga kesejahteraan ekonomi pesantren.

Namun, yang menjadi mula proses berkembangnya pesantren adalah dengan berkembangnya badan usaha milik Pondok. Koperasi pesantren terkhusus dibidang konsumsinya kerap berusaha mengutamakan produktivitas kerja dengan memberikan pelayanan dalam banyak kebutuhan yang dibutuhkan para santri/wati. Berbagai inovasi dilakukan untuk menarik minat beli para konsumennya. Hal tersebut selalu dan berulang-ulang dilakukan untuk *upgrade* kinerja yang dilakukan untuk memaksimalkan produktifitas dan efektifitas.

Pernyataan wawancara kepada salah satu masyarakat sebagai pemasok memberikan pendapat bahwa upaya pesantren untuk memberdayakan masyarakat udah cukup baik, bisa dilihat banyak pekerja yang awalnya tidak memiliki pekerjaan tetap sekarang udah memiliki dan berpenghasilan tetap. Ada melalui jasa dan produk. Besar harapan semoga kedepan lebih banyak lagu usaha yang dikembangkan pesantren agar pemberdayaan yang dilakukan semakin luas.

Berdasarkan wawancara diatas diambil kesimpulan gerakan-gerakan yang dilakukan pihak pesantren dalam Berdasarkan ulasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gerakan yang dilakukan selama ini oleh pihak pesantren sudah maksimal dan efektif dalam upaya memberdayakan dan menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat dan santrinya.

Bidang pendidikan adalah andalan dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren namun tidak hanya sampai disitu, bidang kedua yang paling utama adalah dalam bidang pengelolaan ekonomi pesantren. Ekonomi yang dikelola akan kembali lagi manfaatnya kepada pesantren. Peranan pesantren bukan hanya bertenti dalam memperlancar ekonomi pesantren, juga berusaha menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar, upaya tersebut dilakukan dengan cara mengajak para masyarakat untuk bergabung dan berkerjasama untuk memenuhi kebutuhan para santri, dan juga sebagai karyawan. Untuk berikut perincian bagi hasil antara pesantren dan supplier (masyarakat yang menjadi pemasok).

Badan usaha milik pesantren yang bergerak dibidang konsumsi memiliki 40 pekerja dan mitra kerja dari masyarakat. Seperti koperasi sekolah pada umumnya, pada pagi hari pemasok memasukkan barang dagangannya ke kantin dan perolehan bagi hasil berupa persentase. Pemasok membayar 20% dari hasil penjualan mereka kepada pihak koperasi konsumsi (BUMP).

Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat bernama Putri 25 tahun,

Menurut beliau peran badan usaha yang dimiliki pesantren berpengaruh signifikan dalam menolong perekonomian rumah tangga. Banyaknya permintaan konsumen dan membeli produk mereka dalam artian semakin banyak santi/wati semakin meningkat pendapatan yang diperoleh. Kemudian Salah satu yang menjadi nilai tambahan adalah disediakannya tempat tinggal bagi pekerja yang rumahnya jauh dari pesantren.

Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat memberi pernyataan bahwa dengan bergabung dipesantren sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, tidak hanya beberapa bulan bergabung bahkan sampai bertahun-tahun masih mengantungkan pendapatannya di pesantren Raudlatul Hasanah. Hasil yang didapatkan berubah-ubah bahkan jika minat beli santri semakin tinggi maka tinggi juga pendapatan yang dihasilkan. Adanya pembinaan dan arahan dari pihak pesantren menjadi nilai lebih dan menjadikan motivasi untuk berusaha lebih maksimal.

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada dipesantren sejauh ini optimalisasi yang diupayakan koperasi konsumsi (BUMP) sejauh ini sudah terbilang efektif dengan membuka lapangan kerja, memperbaiki ekonomi masyarakat dan lain sebagainya. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran koperasi (BUMP) sudah berupaya maksimal dalam pemberdayaan masyarakat dimulai dari mengatasi pengangguran, memperbaiki keadaan ekonomi pesantren dan masyarakat, mengembangkan potensi, dan meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Peneliti memilih 4 indikator dalam mengukur pemberdayaan masyarakat.

Diantaranya:

- a. Akses
- b. Partisipasi
- c. Kontrol
- d. Kesenjangan

Hasil yang dicapai koperasi konsumsi pondok pesantren Raudlatul Hasanah dalam upaya dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitarnya berupa:

- a. Membuka lapangan pekerjaan

Koperasi konsumsi pesantren Raudlatul Hasanah berperan dalam hal ketenaga kerjaan, dalam hal ini pesantren membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran yang ada di masyarakat. Walaupun dalam realitanya peran ini belum sepenuhnya optimal secara merata, akan tetapi dari penelitian yang dilakukan peran koperasi konsumsi ini sudah sangat membantu masyarakat yang ada disekitar pesantren terutama dikalangan ibu-ibu dan wanita muda.

- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Peran koperasi pondok pesantren yang dipusatkan kepada koperasi konsumsi guna meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya BUMP Raudlatul Hasanah memberikan kehidupan masyarakat yang awalnya berkekurangan menjadi tercukupi, sebagaimana yang tercantum dalam tujuannya untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan karyawan,

ust/ustzh dan masyarakat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren dan masyarakat sangat erat kaitannya dalam hal memenuhi kebutuhan para santri/wati. Semakin banyak kebutuhan yang diperlukan maka semakin banyak pula produk yang harus dihasilkan.

c. Mewujudkan Taraf kehidupan masyarakat yang setara

Sebagaimana salah satu indikator dalam pemberdayaan sebelumnya adalah kesetaraan dalam segi perekonomian, dalam artian tidak ketinggalan dalam hal ekonomi baik kebutuhan rumah tangga maupun pendidikan. Kebahagiaan adalah suatu kebutuhan dalam diri setiap manusia, semua manusia ingin merasakan kebahagiaan. Secara manusiawi setiap manusia akan merasakan bahagia disaat semua keinginan dan kebutuhannya terwujud dalam jangka panjang dan pendek, material non material yang bersifat primer. Dalam hal ini koperasi konsumsi pesantren berupaya mewujudkan masyarakat yang setara dan meretas kemiskinan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Koperasi Konsumsi dalam Kinerjanya

1. Faktor-faktor yang mendukung kinerja koperasi konsumsi dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya:
 - a. Antusias para santri
Banyaknya akan permintaan kebutuhan para santri setiap harinya menyakibatkan penjualan yang lancar dan menimbulkan motivasi dan rasa semangat para pekerja dan masyarakat yang menjadipemasok di koperasi konsumsi (BUMP) di pesantren Raudlatul Hasanah. Semangat tersebut menimbulkan rasa ingin terus berinovasi dan menggali potensi agar memaksimalkan penjualan di pesantren.
 - b. Adanya arahan dan pembinaan yang membangkitkan jiwa produktifitas para masyarakat.
 - c. Partisipasi Masyarakat
Semakin banyak masyarakat yang bergabung maka semakin banyak pula pemberdayaan yang dapat dilakukan pesantren terhadap masyarakat. Bergabung dengan masukkan barang ke pesantren dengan berbagai-bagai jenis barang juga dapat meningkatkan minat beli santri yang tinggi sehingga perekonomian pesantren dan masyarakat berjalan dengan lancar.
 - d. Tersedianya tempat tinggal bagi pekerja yang menetap di pesantren.
 - e. Lokasi yang strategis untuk dijangkau
Bedirinya pesantren ditengah-tengah permukiman masyarakat menjadikan akses masyarakat sangat mudah, sehingga setiap masyarakat memiliki peluang untuk bergabung dengan badan usaha milik pesantren baik sebagai pekerja/karyawan ataupun sebagai pemasok.
2. Faktor-faktor yang menghambat kinerja koperasi konsumsi dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

- a. **Kehabisan bahan baku**
Dalam proses produksi suatu barang bahan baku adalah hal yang utama. Namun, ketika permintaan lebih banyak dari pada jumlah barang yang ditawarkan maka menyebabkan proses produksi terhambat.
- b. **Kurangnya minat beli santri**
Ketika barang yang ditawarkan masyarakat tidak menarik daya beli para santi/wati maka pendapatan masyarakat yang menjadi pemasok barang tersebut mengalami kerugian, dan bisa berhenti menjadi pemasok karena kalah daya saing dalam hal inovasi produk.
- c. **Kendala dalam perizinan memasarkan barang keluar pesantren**
Hal ini disebabkan karena masalah admistrasi sehingga prosesnya sedikit lama. Namun, dalam hal ini pihak pesantren selalu mengupayakan agar barang yang diproduksi masyarakat / pekerja dipondok dapat dipasarkan diluar pesantren untuk mengembangkan usaha masyarakat dan pesantren.

Simpulan

1. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya berkenaan dengan peran koperasi konsumsi pondok pesantren Raudlatul Hasanah dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:
 - a. Membuka lapangan pekerjaan
 - b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
 - c. Mewujudkan taraf kehidupan masyarakat yang setara
3. Faktor-faktor yang mendukung kinerja koperasi konsumsi dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya:
 - a. Antusias para santri
 - b. Adanya arahan dan pembinaan yang membangkitkan jiwa produktifitas para masyarakat.
 - c. Partisipasi Masyarakat
 - d. Tersedianya tempat tinggal bagi pekerja yang menetap di pesantren.
 - e. Lokasi yang strategis untuk dijangkau
4. Faktor-faktor yang menghambat kinerja koperasi konsumsi dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya:
 - a. Kehabisan bahan baku
 - b. Kurangnya minat beli santri
 - c. Kendala dalam perizinan memasarkan barang keluar pesantren

Referensi

Abazhah, Nizar. 2014. *Fi Madinah al-Rasul*, terj. K.H. Asy'ari Khatib. Jakarta: Penerbit Zaman.
Academia.Edu.

(www.academia.edu/4808413/IMPLIKASI_RITEL_MODERN_DAN_REVITALI_SASI_KOPERASI_INDONESIA) Diakses pada tanggal 20 Juli 2021.

- Ahmad, Zainuddin. 1998. *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*. Yogyakarta: DanaBhakti Prima Yasa.
- Al-Quran Al Karem
- Badan Peneliti dan Pengembangan Koperasi dan Pengusaha Kecil. 1998. *Studi Pengembangan Usaha Koperasi Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Koperasi dan PPK.
- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BFFE –yogyakarta.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, buku 1: Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendy, Mochtar. 1986. *Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren*. Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara.
- Karim, Adiwarmanto Azwar. 2004 *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996 *Pemberdayaan Untuk Rakyat* Jakarta: CIDES.
- Kertasaputra, G. 2001. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Cet ke-5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaldun, Ibnu. 2011. *Mukaddimah*, terj.Abdul al-Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Lutfi Hamidi, M. 2003. *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*. Jakarta: Senayan Abadi Publising.
- MD, Sagimun. 1990. *Koperasi Indonesia*, cet.3. Jakarta: Haji Masagung.
- Media Informasi Tahunan (MITRA) Tahun 1996.
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia. 2012. *Pasal 4 UU No. 17 Tentang Perkoperasian*.
- Rivai, H.Veithzal. 2009. *Islamic Human Capital*. Jakarta: rajawali pers.
- Sunjianti, Agus Eko. 2011. *Perpormance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Teras.
- Thoby, Mutis. 2004. *Pengembangan Koperasi*, cet 1. Jakarta: PT Grasindo.